BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat diutamakan pada tiap perusahaan. Jika terjadi hal buruk pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3), khususnya untuk pekerja, otomatis merugikan perusahaan. Setiap pekerjaan menghadirkan bahaya dan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Besar kecilnya risiko yang ada dipengaruhi oleh jenis industri, teknologi, dan tindakan control terhadap risiko yang ada. Kecelakaan kerja dikondisikan oleh dua faktor, yakni perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Menurut ISO 45001, risiko didefinisikan sebagai kemungkinan gabungan dari suatu peristiwa yang terkait dengan cedera serius atau penyakit akibat paparan pekerjaan atau personel/peralatan terhadap bahaya. Dengan demikian, bahaya ialah sifat dari proses yang membahayakan individu, dan risiko ialah peluang terjadinya dan tingkat keparahan konsekuensinya.

Kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 ialah bagian dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja saat ini bukanlah merupakan kewajiban pekerja, tetapi juga kewajiban yang harus dijalankan oleh sistem. Artinya keselamatan dan kesehatan kerja bukanlah hanya kewajiban pekerja, namun merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap pekerja dan setiap bentuk kegiatan kerja. Perusahaan perlu menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) didalam meminimalkan tingkat kecelakaan kerja. Banyaknya hal serta keadaan yang dapat menimbulkan kecelakaan di lokasi kerja, yakni minimnya pemeliharaan peralatan kerja, alat dan perlengkapan kerja yang tidak sesuai. (Irzal,2016).

Analisis pengendalian resiko keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), sangat berdampak kepada keberlangsungan hidup pekerja dan suatu kegiatan usaha atau perusahaan yang bertujuan untuk menghindari pekerja terhadap resiko bahaya yang mungkin terjadi dan mengakibatkan cedera atau bahkan dapat menyebabkan kematian kepada manusia dan dapat juga menyebabkan kerusakan pada mesin, mulai dari kerusakan ringan, hingga parah yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu, segala bentuk pengolahan atau pengendalian resiko akan saling berhubungan dalam faktor-faktor keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), yang mendukung berlangsungnya proses-proses tersebut, dengan kondisi normal atau tidak normal dan kondisi darurat atau kondisi berbahaya yang memerlukan tindakan dan juga harus mendapatkan perhatian.

Dalam undang-undang tersebut, pemerintah telah mengajukan tuntutan kepada pengusaha atau perusahaan tentang kesehatan dan keselamatan pekerja karena pekerja diperbolehkan untuk bekerja. Undang-undang yang diterbitkan oleh pemerintah guna memberikan perlindungan bagi pekerja dari pengusaha atau perusahaan yang tidak menjalankan program K3 dengan baik, seperti: UU No. 14 Tahun 1969 dan UU No. 1 Tahun 1970 dan peraturan tambahan lain.

Home Industry Kaus Kaki ini merupakan perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) yang bergerak dalam industry tekstil dengan alamat perumahan Griya Asri 2 Jl.Garuda 9 no 15 Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

Home industry yang memiliki usaha memproduksi kaus kaki, memiliki potensi bahaya maupun resiko kecelakaan kerja, khususnya pada bagian *sewing*, karena sering terjadinya kecelakaan di *home industri* tersebut.

Home industry tersebut tidak di perbolehkan adanya kecelakaan kerja di karenakan apabila terdapat kecelakaan kerja pada saat bekerja dapat mengancam kesehatan dan keselamatan para pekerja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap operator produksi pada bagian *sewing* melalui media wawancara, peneliti mendapatkan faktor – faktor yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Berikut ini adalah faktor – faktor dan resiko kecelakaan kerja :

1. Pekerja dan pengusaha belum memahami pentingnya penerapan K3.
Contohnya : apabila terdapat kecelakaan minor maka kecelakaan tersebut tidak dianggap sebagai suatu kecelakaan.
2. Beberapa peralatan kerja cenderung menjadi sumber bahaya bagi pekerja.
Contohnya : mesin jahit ; alat ini belum mempunyai teknologi yang dapat melindungi pekerja dari resiko tertusuk jarum jahit.
3. Belum adanya penerapan teknologi yang dapat menurunkan resiko kecelakaan kerja saat ini.
Contohnya : mesin jahit belum memiliki teknologi yang dapat menurunkan kecelakaan kerja.

Dengan melihat adanya faktor – faktor dan resiko kecelakaan kerja pada bagian *sewing* serta terdapat beberapa indikasi penyebab adanya bahaya dan resiko yang sudah terjadi, dapat disimpulkan bahwa pekerja dan pengusaha belum memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja, maka dari itu timbul permasalahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja.

Berikut ini merupakan tabel jenis kecelakaan kerja yang didapat dari data jenis-jenis kecelakaan kerja pada bulan Oktober 2020 – Maret 2021

Tabel 1.1 Jenis Kecelakaan Kerja Pada Proses Sewing

Bulan	Jenis Kecelakaan Kerja (Frekuensi)					
	Sakit Punggung	Tertusuk	Tangan Kram	Tergores	Luka Sobek	Total Kecelakaan (Frekuensi)
Oktober	2	2	2	2	1	9
November	2	2	1	2	1	8
Desember	1	1	2	1	2	7
Januari	2	1	2	2	2	9
Februari	2	3	1	2	1	9
Maret	3	2	2	1	2	10
Total	12	11	10	10	9	52
	23,08%	21,15%	19,23%	19,23%	17,31%	100%

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Melihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis kecelakaan kerja yang banyak terjadi dalam proses *sewing* ialah sakit punggung dengan jumlah kecelakaan kerja pada periode Oktober 2020 – Maret 2021 adalah sebesar 12.

Berikut adalah tabel presentase kecelakaan kerja dalam proses *sewing*

Tabel 1.2. Presentase Kecelakaan Kerja Pada Proses Sewing

Jenis Kecelakaan	Jumlah	Persentase
Sakit Punggung	12	23,08%
Tertusuk	11	21,15%
Tangan kram	10	19,23%
Tergores	10	19,23%
Luka Sobek	9	17,31%

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 (lima) masalah, yaitu: cedera punggung, tertusuk, tangan kram, tergores, luka sobek. Bisa di tarik kesimpulan bahwa jenis kecelakaan kerja yang banyak terjadi dalam proses *sewing* ialah sakit punggung dengan jumlah presentase kecelakaan kerja pada periode Oktober 2020 – Maret 2021 adalah sebesar 23,08%

Besarnya potensi bahaya dan jumlah kecelakaan kerja di bidang penjahitan, maka perlu digunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) untuk membuat analisis potensi bahaya, penilaian risiko dan kontrol risiko yang bertujuan menemukan keluar dari bahaya yang terlibat. Di departemen menjahit, memahami penilaian risiko cedera terkait pekerjaan, kendalikan risiko cedera terkait pekerjaan, dan memberikan saran perbaikan untuk manajemen perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka disusun identifikasi masalah yang terkait latar belakang:

1. Terdapat kecelakaan kerja yang tidak sesuai standar yang di tetapkan di *Home Industry* Kaus Kaki.
2. Belum adanya analisa terkait sering terjadinya kecelakaan kerja pada *Home Industri* Kaus Kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan 2 point antarlain:

1. Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada bagian *sewing* yang tidak sesuai standar yang di tetapkan di *home industry* kaus kaki?
2. Bagaimana menganalisa dan melakukan pengendalian serta penerapan K3 dengan menggunakan metode HIRA?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan masalah pada penulisan laporan skripsi ini, penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kajian data hanya diterapkan pada bagian *sewing* di home industry kaus kaki
2. Metode yang dipergunakan ialah metode *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA)
3. Data kecelakaan kerja yang dikumpulkan selama 6 bulan (Oktoker 2020- Maret 2021)
4. Penelitian hanya difokuskan pada pengendalian resiko.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan skripsi ini akan diuraikan antarlain:

1. Mengidentifikasi bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada bagian *sewing* di *home industry* kaus kaki.
2. Menerapkan K3 menggunakan metode HIRA untuk menghilangkan atau mengurangi potensi bahaya pada *home industry* kaus kaki.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejumlah manfaat yang hendak didapatkan dari kajian ini antarlain:

1. Bagi Penulis

Guna mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, maka dari itu akan memberikan masukan bagi perusahaan guna penyelesaian permasalahan terutama didalam menentukan *hazard* dan penganalisaan didalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan melalui penggunaan metode *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA)

2. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan tingkat pengetahuan *Hazard* dan *Equipment* yang ada dalam lingkungan perusahaan dan untuk mendapatkan tingkat pengetahuan program 5s yang suda direncanakan terlebih dahulu.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk menjembatani dan mengintegrasikan perguruan tinggi dengan dunia industri khususnya pada upaya mengimplementasikan peningkatan yang sudah dan akan muncul pada sektor industri melalui pengetahuan yang sudah didapat dalam ruang lingkup perusahaan sehingga dapat mengimplementasikan teori-teori yang sudah diperoleh, serta akan memberikan masukan guna memecahkan permasalahan yang ada.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai di Home Industri Kaus Kaki dengan alamat perumahan Griya Asri 2 Jl. Garuda 9 no 15 Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dimulai di bulan Oktober 2020 – Maret 2021.

1.8 Metode Penelitian

1. Penelitian kepustakaan, yakni mengumpulkan data dan informasi bersumber dari referensi terkait masalah yang hendak dikaji.
2. Wawancara, yakni memberikan sejumlah pertanyaan untuk pengawas lapangan dan tenaga ahli terkait masalah yang hendak dikaji.
3. Observasi, yakni mengamati secara langsung terkait data yang dibutuhkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar isi laporan dan penyusunan skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi konteks masalah, identifikasi masalah, pembentukan masalah, batasan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori yang mendasari penelitian, solusi dari masalah yang akan dibahas, dan beberapa kajian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan ilmiah guna mendapatkan data dengan cara tertentu dan untuk tujuan tertentu, membuat kajian ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data-data. Sehingga data yang tersaji merupakan data yang akurat diolah menggunakan metode secara keilmuan

BAB V PENUTUP

Bab yang menarik kesimpulan dan rekomendasi dari hasil kajian yang dijalankan, serta rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA